

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Surakarta atau sering dijuluki Kota Solo merupakan salah satu kota di Indonesia yang menjadi tujuan wisata budaya di Jawa Tengah kental dengan nuansa budaya Jawa yang masih terjaga saat ini. Surakarta sebagai kota peninggalan Kerajaan Mataram, menyimpan kekayaan potensi alam dan budaya baik fisik maupun non-fisik yang mampu mengangkat citra kota khususnya pada bidang pariwisata. Kekayaan budaya Kota Solo yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam bidang pariwisata adalah kuliner. Menurut Esthy Reko Astuti, Deputy Pengembangan Pemasaran Pariwisata Nusantara Kementerian Pariwisata mengatakan bahwa kuliner bisa menjadi salah satu potensi yang bisa mendatangkan banyak wisatawan, baik didalam dan luar negeri. “Kuliner itu daya tariknya hingga 30 – 50 persen dan menyerap tenaga kerja 30 persen. Dari beberapa data, wisatawan yang datang ke suatu daerah, hampir 50 persen spendungnya ke kuliner,” Esthy Reko Astuti (2016).

Kota Solo memiliki keanekaragaman makanan tradisional yang telah dikenal dan menjadi ciri khas seperti nasi liwet, timlo, tengkleng, selat solo, cabuk rambak, jenang lemu dan lain sebagainya. Keberagaman kuliner khas Solo ini sulit ditemukan di tempat lain sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kota Solo. Namun potensi kuliner khas Solo yang tersebar diseluruh wilayah kota serta minimnya waktu dan informasi menjadi salah satu hambatan. Sehingga wisatawan tidak dapat mengunjungi tempat kuliner dan mengenal berbagai macam kuliner yang ada di Solo. Dengan merancang sebuah Pusat Wisata Kuliner Khas Solo ini menjadi sebuah solusi untuk memfasilitasi wisatawan untuk menikmati keanekaragaman kuliner khas Solo di dalam satu tempat.

Pusat Wisata Kuliner ini dirancang berada di wilayah Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Kartasura dipilih karena letaknya yang strategis dekat dengan Gerbang Tol Colomadu dan tidak begitu jauh ke arah Kota Surakarta. Pintu Gerbang Tol

Colomadu, Kabupaten Karanganyar merupakan akses utama dan titik keluar kendaraan dari Jakarta untuk masuk ke arah Kota Surakarta, Yogyakarta dan sekitarnya. Keberadaan Jalan Tol Trans Jawa serta Solo – Ngawi memudahkan wisatawan luar kota untuk datang ke Solo dan daerah disekitarnya. Untuk lebih menonjolkan karakter dan ciri khas budaya Kota Solo maka perancangan Pusat Wisata Kuliner ini menggunakan pendekatan Arsitektur Regionalisme.

## **1.2 Pernyataan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada perancangan Pusat Wisata Kuliner Khas Solo yaitu

- a. Bagaimana menciptakan desain bangunan yang mencerminkan budaya atau ciri khas Kota Solo dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme?
- b. Bagaimana merancang sirkulasi pada bangunan dengan konsep komersial, edukatif, dan rekreatif?
- c. Bagaimana merancang pelingkup bangunan yang dapat menciptakan keselarasan terhadap lingkungan alam sekitar?

## **1.3 Tujuan**

Merancang sebuah Pusat Wisata Kuliner Khas Solo di Kabupaten Sukoharjo sebagai salah satu tempat tujuan wisata kuliner dengan mewadahi kegiatan komersial, edukasi, dan rekreatif agar menjadi tempat wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan melalui pendekatan arsitektur regionalisme dapat menciptakan bangunan pusat wisata kuliner Khas Solo yang selaras dengan lingkungan alam sekitar dan merepresentasikan identitas lokal kota Solo.

## **1.4 Orisinalitas**

Berikut ini beberapa karya desain serupa yang berkaitan dengan proyek perancangan Pusat Wisata Kuliner :

Tabel 1.1. Tabel Proyek Sejenis

NO	JUDUL PROYEK	TAHUN	JENIS PUBLIKASI	TOPIK/ PENDEKATAN	NAMA PENULIS
1.	Pusat Kuliner Lokal Di Kota Tegal	2018	Tugas Akhir, Universitas Negeri Semarang	Arsitektur Neo Vernakular	Anggit Feriza Kusumawati
2.	Pusat Wisata Kuliner Di Kabupaten Lamongan	2010	Tugas Akhir, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang	Eklektik Bahari	Achmad Agus Nasihuddin
3.	Pusat Wisata Kuliner Dan Souvenir Khas Melayu Di Kawasan Wisata Sejarah Kota Pekanbaru	2017	Tugas Akhir, Universitas Islam Indonesia	Arsitektur Melayu	Indryami Rahima
4.	Pusat Kuliner Khas Aceh Di Banda Aceh	2020	Tugas Akhir, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	Arsitektur Neo – Vernakular	Cut Uswatun Ridha
5.	Pusat Wisata Kuliner Khas Solo di Kabupaten Sukoharjo	2021	Tugas Akhir, UNIKA Soegijapranata Semarang	Arsitektur Regionalisme	Sarah Viriya Adiningsih

Sumber : Analisis Pribadi

Pada dasarnya fungsi proyek bangunan pusat wisata kuliner ini memiliki kesamaan yaitu sebagai obyek wisata untuk menikmati dan mempelajari kuliner yang menjadi ciri khas di setiap daerah. Kebaharuan pada karya tulis ini adalah topik yang diangkat dalam perancangan pusat wisata kuliner khas Solo berfokus pada konsep arsitektur regionalisme sehingga dapat menciptakan bangunan yang menunjukkan identitas dari Kota Solo yaitu pada kebudayaan Jawa.